

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA SMA KELAS XI PADA MATERI MARIKS

Nunung Hamidah¹, Wahyu Setiawan²

^{1,2,3}KIP SILIWANGI, JL.Terusan Jendral Sudirman, Cimahi Tengah, Kota Cimahi , Jawa Barat
Nununghamidah96@gmail.com

Abstract

One of the affective aspects that play a role in mathematics learning is the interest in learning. The interest in learning plays a very important role and has a big impact on the attitudes and behavior of students. This study aims to determine the interest in learning class XI students. The method used in this study is descriptive-qualitative method. This research was conducted at MA Al-Barry. The population in this study was XI grade students at MA Al-Barry. The sample in this study was class XI A which amounted to 20 students. The instruments used were 5 test questions in the form of description questions and questionnaires or questionnaires consisting of 20 statements. Based on the results of data analysis and discussion seen from the percentage it can be concluded that mastery of matrix material and affective aspects of student learning interest is quite good even though there are some students whose interest in learning and understanding is still lacking.

Keywords: *The Learning Interest, Matrix*

Abstrak

Salah satu aspek afektif yang berperan dalam pembelajaran matematika adalah minat belajar. Minat belajar berperan sangat penting dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Barry. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di MA Al-Barry. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI A yang berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan adalah 5 soal tes yang berupa soal uraian dan angket atau kuisisioner yang terdiri dari 20 pernyataan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dilihat dari persentasenya dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi matriks dan aspek afektif minat belajar siswa sudah cukup baik walaupun ada beberapa siswa yang minat belajarnya dan pemahamannya masih kurang

Keywords: Minat Belajar, Matriks

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan beberapa komponen yang terdapat pada sistem pendidikan, salah satunya yaitu faktor guru, karena gurulah hasil pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna dapat tercapai. Salah satu bidang pendidikan yang tak luput dari upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah pendidikan matematika yang merupakan suatu landasan dan kerangka perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika tidak hanya memiliki peranan dibidang pendidikan saja, akan tetapi dikehidupan nyata berperan sangat penting.

Hasil tes Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS), lembaga yang mengukur dan membandingkan kemampuan matematis siswa-siswi antar Negara, penguasaan matematika siswa tingkat 8. Tahun 1999 Indonesia menduduki peringkat ke-32 dari 38 negara yang diteliti. Tahun 2003 Indonesia menduduki peringkat ke-36 dari 45 negara yang diteliti, pada tahun 2007 Indonesia menduduki peringkat ke-41 dari 48 negara yang diteliti, rerata skor yang diperoleh siswa-siswi Indonesia adalah 397. Skor ini masih jauh dari skor internasional yaitu 500 Herlanti (Setiawan, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan matematis di Indonesia masih kurang.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus memperhatikan tujuan pembelajaran matematika di sekolah. Demikian juga dengan tujuan pendidikan matematika yang tercantum dalam kurikulum menurut Depdiknas (Setiawan, 2015) yang menekankan siswa supaya memiliki: (1) kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata; (2) kemampuan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi; (3) kemampuan menggunakan matematika sebagai cara bernalar yang dapat dialih gunakan pada setiap keadaan seperti berpikir logis, berpikir kritis, berpikir sistematis, jujur, disiplin, dalam memandang dan menyelesaikan masalah.

Agar tujuan pembelajaran matematika tercapai, salah satunya dengan memiliki aspek afektif . Hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor yaitu dari diri sendiri maupun dipengaruhi dari luar, faktor dalam diri seseorang yang mungkin mampu mempengaruhi hasil belajarnya yaitu dengan menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi, perhatian, memiliki minat dalam mempelajari matematika, dan sikap ulet serta percaya diri dalam pemecahan masalah. Sedangkan, faktor luar terdiri dari keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Menurut (Slameto, 2010) Minat yaitu suatu rasa lebih suka, serta rasa ketertarikan terhadap sesuatu. Menurut Crow and Crow bahwa minat berhubungan erat dengan gaya yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Fadillah, 2016). Ketika seseorang yang belajar tanpa memiliki minat mungkin akan cenderung mudah bosan (Arikunto, 2007). Sedangkan menurut Muhibbin Syah (Hasanah, 2013) secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan keinginan yang besar atau kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu.

Adapun menurut Bown (Hendriana, 2017) beberapa indikator minat belajar yaitu, a) perasaan senang, b) ketertarikan, c) perhatian, d) rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas, e) tekun dan disiplin dalam belajar, f) memiliki jadwal belajar. Berdasarkan pendapat para ahli minat belajar yaitu keinginan yang kuat terhadap pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya.

Hasil Ujian Nasional tahun 2015 untuk pelajaran matematika tingkat SMP menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, sebagian guru masih menerapkan pembelajaran secara konvensional yaitu dengan metode ceramah. Salah satu sekolah yang masih menerapkan pembelajaran konvensional adalah SMP Negeri 6 Yogyakarta. Hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika, bahwa minat belajar siswa di SMP Negeri 6 Yogyakarta juga masih tergolong rendah. Dalam proses pembelajaran, keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa juga masih kurang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. (Junianto, 2016).

Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai peranan yang sangat penting dan memiliki dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku siswa. Ketika siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan belajar akan semangat dan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang

berminat. Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap belajar matematika dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru menyampaikan pembelajaran dengan metode yang lebih bervariasi dan sesuai dengan materi, dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif misalnya penerapan *Information And Communication Technologies (ICT)*.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki minat. Sehingga minat belajar menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan siswa menguasai ilmu pengetahuan tertentu. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti ingin mengkajinya dalam “Analisis Minat Belajar Siswa SMA Kelas XI Pada Materi Matriks”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI pada materi matriks . Selain itu, hasil analisis minat belajar yang sudah dilakukan peneliti bisa digunakan sebagai dasar penelitian berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif, menurut Sukmadinata (Sudarman, 2016) penelitian deskriptif-kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia. Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap materi matriks maka dapat dianalisis dengan proses bertahap. Instrumen yang digunakan adalah 5 soal uraian dan angket atau kuisioner dengan jumlah 20 pernyataan negatif dan positif yang digunakan untuk menentukan minat belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Al-Barry. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI A MA Al-Barry yang berjumlah 20 siswa.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyusunan soal tes dan angket minat belajar yang telah dimodifikasi dari angket yang sudah ada yaitu dari Pujianti (Hendriana, 2017). Selanjutnya siswa mengisi soal dan mengisi angket minat belajar setelah pembelajaran matematika. Setelah data hasil angket terkumpul, kemudian diolah dengan menggunakan Skala Likert untuk mendapatkan hasil persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam penelitian ini adalah memberikan soal tes berupa soal uraian. Setelah itu data-data dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi matriks dan kesalahan siswa pada saat penyelesaian soal. Hasil dari tes tersebut dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1

Hasil Tes Diagnostik Perbutir Soal

No	Siswa Yang Menjawab Benar	Presentase	Siswa Yang Menjawab Salah	Presentase

1	15	75%	5	25%
2	12	60%	8	40%
3	11	55%	9	45%
4	7	35%	13	65%
5	7	35%	13	65%

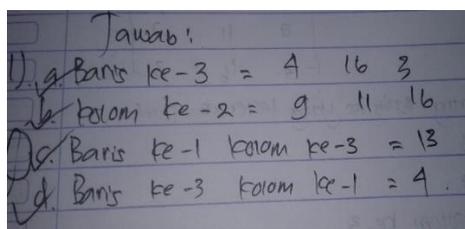
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab soal dengan benar terbanyak adalah nomor 1 dengan siswa yang menjawab benar 15 orang. Untuk siswa yang menjawab soal dengan salah terbanyak adalah soal nomor 4 dan 5. Dikarenakan siswa kurang memahami konsep, penyelesaian akhir, serta siswa merasa bingung ketika di perintahkan untuk mencari nilai dari variabel tertentu.

Berikut ini adalah hasil analisis jawaban siswa

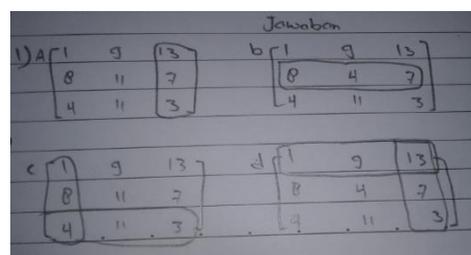
Soal no 1. Diberikan matriks $A = \begin{bmatrix} 1 & 9 & 13 \\ 8 & 11 & 7 \\ 4 & 16 & 3 \end{bmatrix}$

Sebutkan entry matriks yang terletak pada:

- Baris ke -3
- Kolom ke-2
- Baris ke -1 kolom ke -3
- Baris ke -3 kolom ke-1



(a)



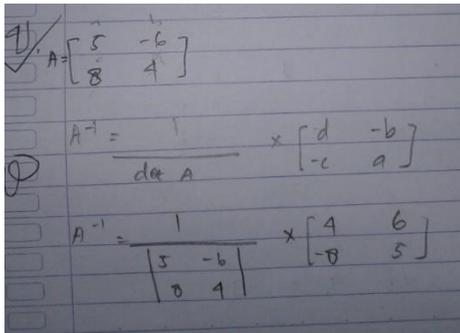
(b)

Gambar 2. Jawaban siswa: (a) benar, (b) salah

Pada soal no 1.a, siswa mampu mencari baris dan kolom pada matriks yang diinginkan. Rata-rata siswa menjawab soal dengan benar, yaitu sebanyak 15 orang dari 20 siswa. Karena siswa sudah memahami konsep awal pada matriks.

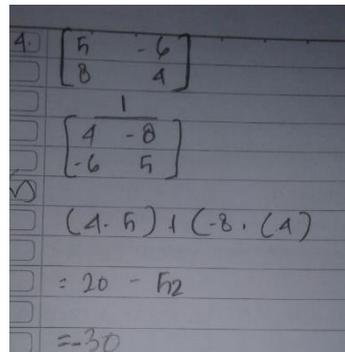
Pada soal no 1.b, beberapa siswa mengisi soal dengan jawaban salah, dikarenakan siswa kurang teliti sehingga tertukar antara baris dan kolom.

Soal no 4. Tentukan Invers dari matriks berikut $\begin{bmatrix} 5 & -6 \\ 8 & 4 \end{bmatrix}$



(a)

(b)



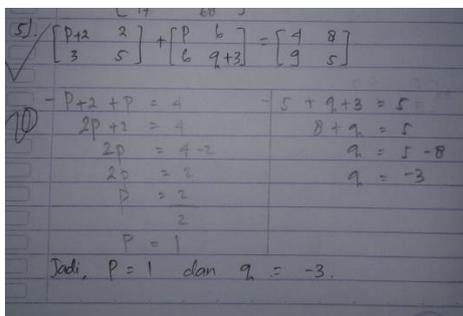
(c)

Gambar 3. Jawaban siswa: (a)(b) benar, (c) salah

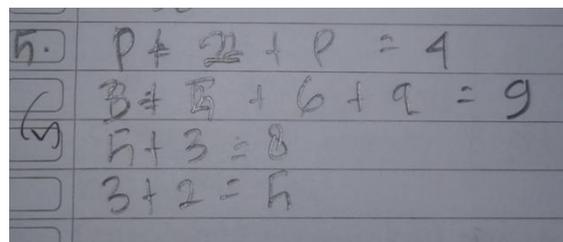
Pada soal no 4.a, berikut ini contoh dari beberapa siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar sampai selesai sesuai yang diinginkan.

Pada soal no 4.b, kebanyakan siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal. Dari awal mengerjakanpun siswa terlihat kurang memahami konsep, rumus, langkah-langkah serta kesulitan dalam penyelesaian akhir.

Soal no 5. Diketahui matriks $\begin{bmatrix} p+2 & 2 \\ 3 & 5 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} p & 6 \\ 6 & q+3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 4 & 8 \\ 9 & 5 \end{bmatrix}$ tentukan nilai p dan q!



(a)



(b)

Pada soal no 5.a, siswa mampu menyelesaikan persoalan dengan benar sampai selesai, dengan membuat ide serta mencari langkah penyelesaian dengan tepat dan teliti.

Pada soal no 5.b, sebagian siswa banyak yang kesulitan ketika mengerjakan soal tersebut ketika diminta untuk menentukan nilai dari variabel yang ditanyakan. Sehingga dalam penyelesaian soal terlihat tidak mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan.

Selanjutnya penyebaran angket kepada siswa, data hasil angket dihitung dengan menggunakan skala Likert. Dalam instrumen berupa angket terdapat 20 pernyataan dan 5 indikator minat belajar dari Bown (Hendriana, 2017).

Tabel 2
Persentase Indikator Minat Belajar Siswa SMA

No	Indikator	Persentase
1	Perasaan Senang	75.96%
2	Ketertarikan Siswa	73.46%
3	Keterlibatan Siswa	74.23%
4	Rajin Dalam Belajar Dan Rajin Mengerjakan Tugas Matematika	54.49%
5	Tekun Dan Disiplin Dalam Belajar Dan Memiliki Jadwal Belajar	71.79%

Dari tabel 1 ada 5 indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa, rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas matematika, tekun dan disiplin dalam belajar dan memiliki jadwal belajar. Dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah perasaan senang 75.96% dan dari 4 pernyataan yaitu saya menyukai pelajaran matematika, saya merasa belajar matematika kurang menyenangkan, saya kurang mengerti dengan materi matriks yang diajarkan guru, saya memahami materi matriks yang diajarkan guru. Kebanyakan siswa menjawab S (Setuju) pada pernyataan positif itu artinya siswa menyukai pelajaran matematika dan paham pada materi matriks. Sedangkan persentase yang paling rendah adalah rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas matematika 54.49% dari 3 pernyataan kebanyakan siswa menjawab S (Setuju) pada pernyataan negatif. Sehingga terlihat bahwa siswa kurang rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas matematika.

Tabel 3
Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval

Presentasi	Kriteria
0% - 19,99%	Sangat kurang baik
20% - 39,99%	Kurang baik
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 1 dan 2 terdapat 4 indikator yang memenuhi kriteria baik. Akan tetapi 1 indikator cukup yaitu pada indikator rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas matematika. Dari seluruh persentase yang telah di hitung rata-ratanya lebih dari 50% memiliki minat belajar yang

cukup. Berdasarkan data angket yang telah diolah dan dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa SMA kelas XI A pada materi matriks sudah cukup baik walaupun ada beberapa siswa yang minat belajarnya masih kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dilihat dari persentasenya dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi matriks dan aspek afektif minat belajar siswa kelas XI A di MA Al-Barry sudah cukup baik walaupun ada beberapa siswa yang minat belajarnya masih kurang. Terutama terhadap indikator rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas matematika kurang sebesar 54.49%. Sehingga terlihat dalam penyelesaian soal tes siswa mengalami kesulitan. Agar minat belajar siswa lebih baik dan lebih meningkat, guru menggunakan pendekatan dan model yang lebih inovatif serta menggunakan media sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa . *MATHLINE*, Volume 1 Nomor 2, Agustus 2016, halaman 113-122.
- Hasanah, M. N. (2013). *Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar* . Yogyakarta.
- Hendriana, H., Rohaeti, E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills* . Bandung: Refika Aditama.
- Junianto. (2016). *Efektivitas Pendekatan Kontekstual Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 6 Yogyakarta* . Dari Jurnal Skripsi, Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Setiawan, W. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Dengan Menggunakan Model Penemuan Terbimbing. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 2, No. 1.
- Sudarman, S. W. (2016). Analisis Problematika Pendidikan Matematika Berupa Soal Cerita Pada Siswa SD. *e-ISSN 2442-5419* Vol. 5, No. 2 (2016) 161-171.